

**PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DAN LITERASI KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM)
EKONOMI KREATIF**

Theresia Tyas Listyani¹⁾, Winarni²⁾, Nurseto Adhi³⁾

¹⁾Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. Soedarto Semarang, 50275

²⁾Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. Soedarto Semarang, 50275

³⁾Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. Soedarto Semarang, 50275

E-mail: tyas_listiyanik@yahoo.co.id

ABSTRACT

The development of the creative economy is currently constrained by access to capital and financing this is due to the limitations of SMEs in preparing financial reports and the limited knowledge of employees in financial management. One disadvantage of small businesses is that they do not implement an adequate financial recording system or the absence of an accounting system. The SMEs generally do not or do not have the knowledge and ability to manage finances and make financial records in a disciplined and orderly manner. So that many of them are not fully aware of the importance of financial management literacy and bookkeeping for business continuity. Creative Economy SMEs are demanded to have high competitiveness. Through information technology, the information needs of the business world can be met quickly and precisely, relevantly and accurately. Advances in information technology also have a significant effect on the development of accounting and financial statements. The information system will help companies to present financial statements in an accurate and trustworthy form, to achieve company excellence. With the support of good financial literacy from business people, the Creative Economy SMEs can improve their performance and support Indonesia's economy. The population in this study were 503 UKM Creative economies, 75 SME research samples. The research approach is causal associative. In this study, there are 2 independent variables, namely the Utilization of Information Systems and Financial Literacy and the dependent variable of UKM performance proxied by Return on Assets. The results showed that the level of financial literacy affected the performance of Creative Economy SMEs. While the use of accounting information systems does not affect the performance of SMEs. The research justification shows that 85% of creative economy SMEs have not used accounting information systems in managing their business.

Keywords: Financial literacy, Accounting Information Systems, SME Performance

Abstrak

Perkembangan ekonomi kreatif saat ini terkendala oleh akses pemodalan dan pembiayaan hal ini disebabkan keterbatasan UKM dalam penyusunan laporan keuangan dan terbatasnya pengetahuan karyawan dalam pengelolaan keuangan. Salah satu kelemahan usaha kecil adalah mereka tidak menerapkan sistem pencatatan keuangan yang memadai atau belum adanya sistem akuntansi. Para pelaku UKM tersebut pada umumnya tidak atau belum memiliki pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan dan membuat catatan keuangan secara disiplin dan teratur. Sehingga banyak diantara mereka yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya literasi pengelolaan keuangan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. UKM Ekonomi Kreatif dituntut untuk memiliki daya saing yang tinggi. Melalui teknologi informasi kebutuhan informasi dunia bisnis dapat dipenuhi dengan cepat dan tepat, relevan dan akurat. Kemajuan Teknologi informasi juga berpengaruh signifikan pada perkembangan akuntansi dan laporan keuangan. Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk yang akurat dan terpercaya, untuk mencapai keunggulan perusahaan. Dengan didukung literasi keuangan yang baik dari pelaku bisnis, maka UKM ekonomi Kreatif dapat meningkat kinerjanya dan menjadi penopang perekonomian Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah UKM ekonomi Kreatif sebanyak 503 UKM, sampel penelitian 75 UKM. Pendekatan penelitian asosiatif kausal. Dalam penelitian ini, ada 2 variabel independen yaitu Pemanfaatan Sistem Informasi dan Literasi Keuangan dan Variabel dependen Kinerja UKM yang diprosikan dengan *Return on Aset*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UKM Ekonomi Kreatif. Sedangkan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM. Justifikasi penelitian bahwa dari hasil survey menunjukkan bahwa 85% UKM Ekonomi kreatif belum menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya.

Kata kunci: Literasi keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja UKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut juga UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel (Sony Warsono *et al.*, 2010:5). UMKM tidak pernah lepas dari perhatian pemerintah, hingga pertumbuhannya mengalami kenaikan karena UMKM ini dapat bertahan dari terpaan krisis global. Selain itu, UMKM juga memegang peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian karena UMKM menyumbang penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan nilai ekspor nasional dan investasi nasional. Pada tahun 2015, bangsa Indonesia telah memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Berlakunya MEA merupakan peluang besar bagi dunia usaha nasional. Akses pasar menjadi terbuka luas, modal semakin mudah didapat dan kuantitasnya juga semakin besar, alih teknologi juga akan memperkuat pelaku bisnis, dan teknologi informasi yang semakin canggih juga mendorong efisiensi usaha.

UKM yang sedang digerakkan pemerintah salah satunya adalah UKM ekonomi kreatif, yang oleh pemerintah melalui Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) diharapkan menjadi tulang punggung kelak menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Berbeda dengan sektor lain yang sangat tergantung pada eksploitasi sumber daya alam, kekuatan ekonomi kreatif lebih bertumpu kepada keunggulan sumber daya manusia. Karya seni, arsitektur, buku, inovasi teknologi, dan animasi, berasal dari ide-ide kreatif pemikiran manusia. Untuk mewujudkan upaya tersebut, pada 20 Januari 2015, melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonomi Kreatif, badan ini bertanggung jawab terhadap perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Bekraf bertugas membantu presiden dalam merumuskan, menetapkan, mengoordinasikan, dan sinkronisasi kebijakan di bidang ekonomi

kreatif. Ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan) berbasis pada ide lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pada pemanfaatan ilmu pengetahuan termasuk warisan budaya dan teknologi. Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasi pembangunan yang berbasis pada kreativitas. Tersapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif yaitu kreativitas, inovasi dan penemuan (Purnomo, 2016:8).

Perkembangan ekonomi kreatif saat ini terkendala oleh akses pemodal dan pembiayaan hal ini disebabkan keterbatasan **UKM dalam penyusunan laporan keuangan dan terbatasnya pelatihan karyawan dalam manajemen keuangan.** (detik com 26/8/2018). Salah satu kelemahan usaha kecil adalah mereka tidak menerapkan sistem pencatatan keuangan yang memadai atau belum adanya sistem akuntansi. **Para pelaku UKM tersebut pada umumnya tidak atau belum memiliki pengetahuan dan kemampuan mengelola catatan keuangan secara disiplin dengan pembukuan yang teratur.** Sehingga banyak diantara mereka yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.

Selain itu para pelaku UKM juga beranggapan bahwa pengadaaan catatan akuntansi hanya akan membuang waktu dan biaya, selain itu adanya persepsi terhadap urgensi keberadaan sistem informasi akuntansi, terbatasnya pengetahuan keuangan. Mereka merasa direpotkan dengan pencatatan keuangan dan berpikir bahwa yang terpenting adalah mendapatkan laba sebesar-besarnya. Salah satu penyebab rendahnya tingkat pembuatan laporan keuangan pada UKM adalah UKM diwajibkan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan yang sama seperti usaha besar. Inilah yang memberatkan UKM dalam membuat laporan keuangan, karena untuk membuat laporan keuangan, UKM membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan manfaat yang akan diperolehnya. Penyediaan informasi akuntansi dan pemanfaat sistem informasi akuntansi

belum dilakukan oleh UKM karena keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki.

Dengan tuntutan untuk memiliki daya saing yang tinggi dalam ekonomi kreatif maka teknologi informasi bagi UKM adalah suatu kebutuhan. Teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat dan tepat, relevan dan akurat. Kemajuan Teknologi informasi juga berpengaruh signifikan pada perkembangan akuntansi dan laporan keuangan yang kegiatannya tidak dari teknologi informasi tersebut. Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk yang akurat dan terpercaya sehingga banyak pihak yang dapat memanfaatkan sistem informasi akuntansi ini untuk mencapai keunggulan perusahaan. Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif (Edison *et al.*, 2012). Sistem Informasi Akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan (Aleqab dan Adel, 2013). Menurut Romney dan Steinbart (2015: 10), Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Selain SIA, tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik UKM mampu menghasilkan keputusan manajemen dan keuangan yang berkualitas untuk mencapai keberhasilan dan keberlangsungan usaha. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan secara pribadi. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki UKM maka semakin baik pula keputusan bisnis dan kuangannya sehingga bisnis tersebut akan dapat bertahan lama atau memiliki keberlanjutan jangka panjang (Aribawa, 2016).

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan seseorang tersebut.

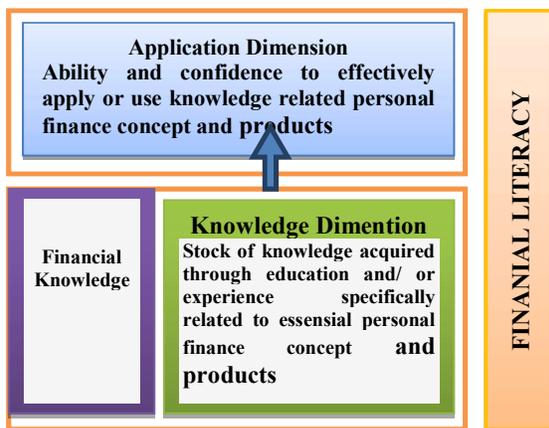
Lebih lanjut, Chinen dan Endo (2012) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan. Tingkat *financial literacy* yang rendah akan mengakibatkan kurangnya akses ke lembaga keuangan serta menghambat keberhasilan pembangunan ekonomi. Secara makro literasi keuangan diakui sebagai elemen penting dari stabilitas dan pembangunan karena diperlukan untuk menciptakan efisiensi yang berperan penting dalam pembentukan stabilitas sistem keuangan. Karena itu literasi keuangan akan berdampak tidak hanya level mikro (rumah tangga) tapi pada level makro.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas bahwa UKM ekonomi kreatif saat ini menghadapi kendala **pemodalan dan manajemen keuangan yang bisa menghambat kinerja dari UKM ekonomi kreatif** tersebut sehingga program pemerintah yang menjadikan ekonomi kreatif sebagai tulang punggung perekonomian karena terbatasnya pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan dan pelatihan manajemen keuangan sehingga akses pemodalan dan pembiayaan melalui lembaga keuangan juga menjadi terkendala. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana kesiapan UKM ekonomi kreatif di kota Semarang dalam menyiapkan laporan keuangan berbasis Sistem Informasi Akuntansi dan bagaimana meningkatkan literasi keuangan peningkatan kinerja dan keberlangsungan usaha.

Sistem Informasi Akuntansi Meningkatkan Pengambilan Keputusan Pengambilan keputusan merupakan rangkaian aktivitas seperti mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi, mengevaluasi penyelesaian masalah, memilih metodologi solusi dan mewujudkan solusi. Sistem Informasi Akuntansi mampu membantu dalam meningkatkan pengambilan keputusan dengan cara (Romney dan Steinbart, 2015: 12) : a. Mengidentifikasi keadaan yang membutuhkan langkah manajemen. b.

Mengurangi ketidakpastian dan menyediakan alternatif dalam memilih tindakan. c. Menyimpan informasi atas keputusan terdahulu, yang digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan keputusan mendatang. d. Memberikan informasi secara efisien dan akurat. e. Menganalisis informasi mengenai data penjualan untuk memperbaiki tata letak barang dan mendorong penjualan tambahan. Pada penelitian ini pengukuran sistem informasi akuntansi pada UKM ekonomi kreatif dibatasi pada **fungsi pemanfaatan sistem informasi akuntansi**. Dimana fungsi tersebut meliputi pengambilan keputusan, pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan.

Istilah literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan pribadinya (Margaretha dan Arief, 2015). Literasi keuangan didefinisikan sebagai ukuran seberapa baik seseorang dapat memahami dan menggunakan informasi yang terkait dengan keuangan pribadinya (Huston, 2010).



Sumber : Sandra J.Huston 2010

Gambar 1: Konsep Literasi Keuangan

Dalam penggunaannya elemen literasi keuangan menurut *The Association of Chartered Certified Accountants* (2014) adalah sebagai berikut : 1. Pengetahuan mengenai konsep keuangan, 2. Kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, 3. Kecakapan mengelola keuangan perusahaan / pribadi, 4. Kemampuan mengambil keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Pengetahuan

keuangan adalah bagian literasi keuangan. Individu harus memiliki kemampuan dan kepercayaan untuk menggunakan pengetahuan keuangan dalam rangka mengambil keputusan keuangan. Literacy keuangan terdiri dari pengetahuan keuangan dan aplikasi pengetahuan dalam kehidupan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu entitas baik skala kecil maupun besar. SIA merupakan bagian dari perkembangan IT untuk mengatasi masalah-masalah pada entitas berkaitan dengan pengelolaan, pengendalian dan pengawasan usaha. Dalam Wahid F dan L Iswari (2007) UKM belum banyak memanfaatkan IT pada tingkatan strategis, dan juga UKM belum banyak mengadopsi IT karena belum muncul kebutuhan terhadap IT dalam proses bisnisnya dan kurang memiliki dukungan finansial untuk hal itu. IT yang digunakan dalam pengelolaan keuangan entitas adalah SIA. SIA dapat digunakan sebagai penyedia informasi yang ditujukan untuk pengguna laporan keuangan untuk kebutuhan pengambilan keputusan. SIA menghasilkan informasi keuangan yang bisa dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji kebenarannya untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. UKM sangat berkepentingan terhadap penggunaan SIA agar kinerja UKM menjadi baik sehingga bisa berdaya saing dengan entitas yang lebih besar lainnya,

Hasil penelitian Wiwik, 2014 menunjukkan bahwa **perusahaan-perusahaan yang menggunakan SIA untuk seluruh manajemen mereka mendapatkan tingkat pengembalian rata-rata atas laba lebih tinggi**. Ini berarti bahwa upaya yang dilakukan oleh UKM untuk melaksanakan, berinvestasi dan meningkatkan sistem informasi akuntansi mereka terkait dengan hasil ekonomi dan keuangan mereka, karena perusahaan tidak menggunakan SIA dan hanyasebagian kecil UKM yang menggunakan SIA mengalami kerugian. Demikian pula halnya dengan analisis keuntungan finansial, ini telah lebih tinggi di antara UKM yang menggunakan SIA untuk keseluruhan aktifitas keuangan dibandingkan

dengan UKM yang hanya menggunakan SIA untuk sebagian aktifitas keuangan saja.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memudahkan pengusaha untuk mengelola modal yang dimiliki. Pemilik/pengelola bisnis sangat terkait dengan pengambilan keputusan keuangan yang kompleks dan strategis terkait dengan tujuan dan keberlanjutan usaha. Penelitian sebelumnya oleh Dahmen and Rodríguez (2014) **menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara literasi keuangan dan kinerja yang dialami pengusaha.** Hubungan ini secara logis diterapkan pada perusahaan yang dengan literasi keuangan baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Dari paparan di atas maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H1 : Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UKM/ekonomi Kreatif
H2 : Tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UKM Ekonomi Kreatif.

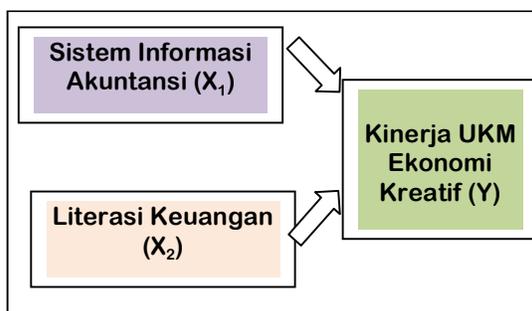
UKM belum banyak memanfaatkan IT pada tingkatan strategis, dan juga UKM belum banyak mengadopsi IT karena belum muncul kebutuhan terhadap IT dalam proses bisnisnya dan kurang memiliki dukungan finansial untuk hal itu. IT yang digunakan dalam pengelolaan keuangan entitas adalah SIA. SIA dapat digunakan sebagai penyedia informasi yang ditujukan untuk pengguna laporan keuangan untuk kebutuhan pengambilan keputusan. SIA menghasilkan informasi keuangan yang bisa dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji kebenarannya untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. UKM sangat berkepentingan terhadap penggunaan SIA agar kinerja UKM menjadi baik sehingga bisa berdaya saing dengan entitas yang lebih besar lainnya.

Literasi keuangan dapat dijadikan sebagai penentu strategi bisnis. Banyak penelitian yang

menjelaskan bahwa literatur telah memberi bukti terhadap tingkat pertumbuhan usaha dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengenali atau mengakses sumber daya keuangannya (Bygrave dan Zacharakis, 2008; Grande, Madsen, dan Borch, 2011; Admoko *et al.*, 2016). Jika pengetahuan literasi keuangan yang dimiliki pemilik tinggi maka kinerja UKM akan semakin tinggi. Meningkatnya literasi keuangan, pemilik dan atau pengelola UKM diharapkan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan dengan tepat untuk keberhasilan dan keberlangsungan usaha (Aribawa, 2016).

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dari kajian pustaka dan penelitian terdahulu agar penelitian terarah maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2: Kerangka Pemikiran Teoritis

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Besarnya Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UKM ekonomi kreatif kota Semarang yang bergerak di sub sektor kriya, fashion dan batik. Menurut Uma Sekaran (2006), ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Untuk penelitian korelasional jumlah minimal sampel untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30 dan untuk penelitian multivariate (termasuk regresi berganda) ukuran sampel sebaiknya 25 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian. Variabel penelitian ini 3 (SIA, Literasi Keuangan, Kinerja) sehingga sampel penelitian yang diambil 75 UKM. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan

sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Pertimbangan yang digynakan bahwa UKM bergerak disektor ekonomi kreatif dengan subsektor kriya, fashion dan batik. UKM memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000,- sampai dengan Rp. 10.000.000.000,- diluar tanah dan bangunan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014: 193). Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada UKM ekonomi kreatif subsektor Kriya, Fashion dan Batik kota Semarang. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dalam bentuk angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sumber data sekunder yang digunakan yaitu berupa artikel-artikel dari media cetak maupun elektronik serta jurnal-jurnal penelitian yang terkait dengan literasi keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi/SIA.

3.3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan), satu variabel dependen (Kinerja UKM ekonomi kreatif) Operasionalisasi variabel diukur dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas item adalah uji statistik yang digunakan menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil r hitung

dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan signifikansi 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Reliabilitas (keandalan) erupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika $\alpha > 0,60$ maka reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan Regresi Linier Berganda. Menurut Gujarati (dalam Ghozali, 2011: 95), analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi linier berganda menggunakan lebih dari satu variabel independennya Regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja UKM

b_1, b_2 = Nilai koefisien regresi

X_1 = Sistem Informasi Akuntansi

e = Variabel pengganggu
X2 = Literasi Keuangan
a = Konstanta

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Ghozali (2011: 98), mengatakan bahwa uji statistik t digunakan untuk mendeteksi apakah variabel independen memiliki pengaruh secara individual untuk menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) akan diuji apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol ($H_0 : \beta_i = 0$) dalam artian apakah suatu variabel independen bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_A) akan diuji apakah suatu parameter tidak sama dengan nol ($H_A : \beta_i \neq 0$) dalam artian variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Identitas Responden

Deskripsi responden merupakan analisa yang berhubungan dengan data berupa keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan dan informasi yang di peroleh dari responden, dimana hasilnya akan di susun dalam suatu *pie* diagram.

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UKM ekonomi kreatif Kota Semarang yang bergerak di sub sektor kriya, fashion dan batik. Untuk mengetahui gambaran umum tentang identitas responden dapat diketahui dari seluruh jawaban kuesioner yang disebarkan pada responden jawaban tersebut digolongkan menjadi 5 (lima) keadaan responden yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, metode pembukuan/pencatatan akuntansi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dapat diketahui bahwa dari 75 responden tercatat 35% berusia kurang dari 30 tahun, 24% berusia antara 30 sampai 40 tahun dan 41 sampai 50 tahun, sedangkan 17% sisanya berusia >50 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin diketahui bahwa dari 75

responden tercatat 61% berjenis kelamin perempuan dan 39% berjenis kelamin laki-laki.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dapat diketahui bahwa dari 75 responden tercatat mayoritas berpendidikan S1 (45%). Sedangkan sisanya, 21% berpendidikan SMA/Sederajat, 19% berpendidikan D-1/2/3, 9% berpendidikan S2 dan 5% berpendidikan SMP.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan dapat diketahui bahwa dari 75 responden tercatat mayoritas berpendapatan Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000 (48%). Sedangkan sisanya, 23% berpendapatan di atas Rp. 5.000.000, 19% berpendapatan Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000, 11% berpendapatan Rp.4.000.000 - Rp. 5.000.000.

Karakteristik Responden Berdasarkan Metode Pembukuan dapat diketahui bahwa dari 75 responden mayoritas (85%) masih menggunakan metode manual dalam pembukuan/pencatatan akuntansi dan hanya 15% yang menggunakan metode komputerisasi dalam pembukuan /pencatatan akuntansi.

4.2. Analisis Data

Pengujian validitas dilakukan uji korelasi pada indikator-indikator yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil Pengujian Validitas Variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan (X1) menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel pemanfaatan sistem informasi keuangan valid karena mempunyai nilai signifikansi dibawah 0,05. Dalam pengujian Validitas Variabel Literasi Keuangan (X2) hasil perhitungan tabel 4.3 tersebut di atas, diperoleh bahwa semua variabel yaitu Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan literasi keuangan mempunyai nilai cronbach alpha di atas 0,6. Hal ini berarti bahwa kedua variabel reliabel.

Pengujian asumsi Klasik menunjukkan hasil bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar 0,200 ($\alpha > 0,05$). Hasil pengujian multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga model regresi layak dipakai. Hasil

uji heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa model bebas heteroskedastisitas.

Tabel 1. Adjusted R Square

Model Summary(b)				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,312(a)	,970	,720	1,847

a Predictors: (Constant), pemanfaatan sistim informasi Akuntansi, Literasi keuangan

b Dependent Variable: Ukuran kinerja UKM/ROA

Sumber : data sekunder yang diolah 2019

Tabel 1. memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,720, hal ini berarti bahwa 72,0 % variasi Ukuran kinerja UKM/ROA (*Return On Asset*) dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen pemanfaatan sistim informasi akuntansi dan Literasi Keuangan. Sedangkan sisanya 28,0 % dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi keuangan terhadap Kinerja UKM Ekonomi Kreatif (ROA). Berdasarkan pembatasan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka didapat hasil pengolahan data dengan paket program komputer statistik SPSS 20.0 yang tampak pada Tabel 2 dibawah ini maka dapat disusun model penelitian sebagai berikut:

$$Y = 80,793 + 2,356 X1 -12,982 X2$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan:

- Nilai Konstanta sebesar 80,793. Hal ini dapat diartikan bahwa tanpa ada pengaruh dari sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan, kinerja UKM ekonomi kreatif di Kota Semarang yang diukur dengan ROA sebesar 80,793

Tabel 2.

Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	80,793	14,355	5,628	,000
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	2,356	3,990	,591	,557
Literasi Keuangan	-12,982	-5,655	-2,295	,025

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

- Koefisien regresi variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_1) sebesar 2,356
Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pemanfaatan sistem informasi akuntansi satu satuan mengakibatkan perubahan kinerja UKM ekonomi kreatif di Kota Semarang yang diukur dengan ROA sebesar 2,356% dengan arah yang sama.
- Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X_2) sebesar -12,982
Hal ini menunjukkan bahwa perubahan literasi keuangan satu satuan mengakibatkan perubahan kinerja UKM ekonomi kreatif di Kota Semarang yang diukur dengan ROA sebesar 12,982% dengan arah yang berlawanan.

4.5 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UKM ekonomi kreatif di Kota Semarang yang diukur dengan ROA. Mengacu Tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai sig. menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,557. Hal ini berarti bahwa variasi variabel sistem informasi keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan "Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UKM ekonomi Kreatif" **ditolak.**

2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UKM ekonomi kreatif di Kota Semarang yang diukur dengan ROA. Mengacu Tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai sig. menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,025. Hal ini berarti bahwa variasi variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan “Tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UKM Ekonomi Kreatif” **diterima.**

4.6 Pembahasan

Pembahasan Hasil Hipotesis 1

Hipotesa 1 yang diajukan adalah pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UKM ekonomi kreatif di Kota Semarang yang diukur dengan ROA. Hasil perhitungan statistik diperoleh hasil nilai probabilitas $0,557 > 0,05$, yang berarti H1 ditolak, yang berarti bahwa variasi variabel sistem informasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UKM. Hal ini dikarenakan dari pelaku UKM ekonomi kreatif yang ada mayoritas yaitu sebesar 85% dalam melakukan pencatatan akuntansi guna penyusunan laporan keuangan masih secara manual, sementara yang menggunakan secara komputerisasi hanya sebesar 15 % saja. UKM belum banyak memanfaatkan sistem informasi dalam pengelolaan kinerja keuangannya, hal ini sejalan pendapat Wahid F dan L Iswari (2007) bahwa UKM belum banyak memanfaatkan IT pada tingkatan strategis, dan juga UKM belum banyak mengadopsi IT karena belum muncul kebutuhan terhadap IT dalam proses bisnisnya dan kurang memiliki dukungan finansial untuk hal itu.

Pembahasan Hasil Hipotesis 2

Hipotesa 2 yang diajukan adalah pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja UKM ekonomi kreatif di Kota Semarang yang diukur dengan ROA. Hasil perhitungan statistik diperoleh hasil nilai probabilitas $0,025 < 0,05$,

yang berarti H2 diterima, yang berarti bahwa variasi variabel Literasi keuangan mempunyai berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Hal ini mengindikasikan para pelaku UKM sudah menyadari pentingnya literasi keuangan dalam mengembangkan usahanya.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memudahkan pengusaha untuk mengelola modal yang dimiliki. Pemilik/pengelola bisnis sangat terkait dengan pengambilan keputusan keuangan yang kompleks dan strategis terkait dengan tujuan dan keberlanjutan usaha. Penelitian sebelumnya oleh Dahmen and Rodriguez (2014) **menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara literasi keuangan dan kinerja yang dialami pengusaha.** Hubungan ini secara logis diterapkan pada perusahaan yang dengan literasi keuangan baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,720, hal ini berarti bahwa 72,0 % kinerja UKM/ROA (*Return On Asset*) dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan Literasi Keuangan. Sedangkan sisanya 28,0 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t maka: Hipotesa 1 diperoleh hasil nilai probabilitas $0,557 > 0,05$, yang berarti H1 ditolak, yang berarti bahwa variasi variabel sistem informasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UKM.

Hipotesa 2 diperoleh hasil perhitungan statistik diperoleh hasil nilai probabilitas $0,025 < 0,05$, yang berarti H2 diterima, yang berarti bahwa variasi variabel Literasi keuangan mempunyai berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM.

Rumusan Kebijakan Managerial dari hasil penelitian

Kegiatan literasi keuangan berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan UKM dalam hal ini kinerja profitabilitas dari UKM, sehingga perlu peningkatan kegiatan literasi keuangan dengan cara antara lain melakukan sosialisasi, edukasi dan memberikan wawasan kepada masyarakat tentang : a. Pengetahuan Mengenai Lembaga Jasa Keuangan; b. Pengetahuan Mengenai Produk dan Layanan Jasa Keuangan; c. Pengetahuan Mengenai Karakteristik Produk dan Layanan Jasa Keuangan; d. Keterampilan Keuangan Masyarakat Indonesia (kemampuan melakukan perhitungan sederhana mengenai bunga atau bagi hasil, angsuran atau pinjaman, hasil investasi, biaya penggunaan produk, dll); e. Peningkatan Keyakinan masyarakat terhadap Lembaga Jasa Keuangan. Sehingga Indonesia menjadi negara yang *Well Literate Finance*.

Pencatatan atau pembukuan keuangan dari UKM 85% masih dilakukan secara manual hal ini tentu saja tidak berdampak terhadap peningkatan kinerja profitabilitas UKM, dikarenakan pencatatan/pembukuan secara manual banyak kendala yang dihadapi diantaranya : a). Membutuhkan biaya tenaga kerja pembukuan yang lebih mahal; b). Mudah terjadinya human error sekaligus sulitnya dilakukan audit kinerja keuangan karena laporan kinerja keuangan belum tersistim dengan baik; c). Informasi keuangan sulit diakses untuk pengembangan usaha terutama guna pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan; d). Mudah kehilangan data keuangan karena informasi tercatat secara manual dalam lembaran kertas yang mudah rusak/hilang.

Agenda Penelitian mendatang

Perlunya pemahaman, pembinaan dan pelatihan bagi pelaku UKM agar bisa melakukan pencatatan keuangan dengan berbasis komputerisasi diantaranya dengan memanfaatkan software SI APIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Usaha Mikro Kecil) yang disediakan oleh Bank Indonesia.

Perlunya program peningkatan pemahaman literasi keuangan bagi para pelaku UKM

DAFTAR PUSTAKA:

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(39), 218–228.
- Adomako, S., & Danso, A. (2014). Financial literacy and firm performance: The moderating role of financial capital availability and resource flexibility. *International Journal of Management & Organizational Studies*, 3(4).
- Adomako, S., Danso, A., & Damoah, J. O. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana, *1066*, 42–61.
- Andayani, Theresia T., (2013). *Bisnis distro kian bergeliat di Jogja*. 14 Januari 2013. www.jogja.tribunnews.com.
- Aribawa Dwitya. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17 : 99-120.
- Baygrave, W. D., dan Zacharakis, A. (2008). *Entrepreneurship*. New York: Wiley
- Bodnar, G.H dan Hopwood, W.S. (2006). *Sistem Informasi akuntansi (Ed. Ke-9)*. Yogyakarta: Andi.
- Bugin, Burhan. (2005). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Cet 1. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Dahmen, P., dan Rodriguez, E. (2014). Financial literacy and the success of small businesses : An observation from a small business development center. *Numeric*, 7(1). 3
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13 (3) : 319-34